



Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Dusun Cangaan Kecamatan Genteng

Farikha Mahara Fatik¹, Nurmadin Mila², Jessica Dwinta Mahardika³, M Afiq Nugroho⁴, M Fiza Aqila⁵

¹²³⁴⁵Prodi Agribisnis Jurusan Pertanian Politeknik Negeri Banyuwangi
farikha908@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan keluarga di Dusun Cangaan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, merupakan alternatif yang dapat memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat setempat. Banyaknya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal menunjukkan potensi besar yang belum tereksplorasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Dusun Cangaan mengenai teknik pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pemeliharaan tanaman. Kegiatan ini mencakup sosialisasi, penyuluhan mengenai pemanfaatan media tanam, pembibitan, pemupukan organik, dan teknik budi daya yang baik. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, yang diikuti dengan peningkatan partisipasi mereka dalam kegiatan pertanian rumah tangga. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga serta memberikan kontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci: pemanfaatan lahan pekarangan, ketahanan pangan, pendapatan keluarga.

Abstract

The utilization of yard land to enhance food security and family income in Dusun Cangaan, Genteng District, Banyuwangi Regency, presents a viable alternative to improve the local community's economic conditions. Many households in this area possess unused yard land, which holds untapped potential. This study aims to provide training to the community of Dusun Cangaan on how to optimally use their yard land to support food security and increase family income. The methodology includes several stages: preparation, implementation, and plant maintenance. The activities involved socialization, training on preparing planting media, organic fertilization, and effective cultivation techniques. The results of the program indicated a positive shift in the community's understanding of the importance of utilizing yard land, accompanied by increased participation in household farming activities. Thus, the use of yard land can be a solution for improving family food security and contributing to the enhancement of the local economy.

Keywords: yard land utilization, food security, family income.

PENDAHULUAN

Masalah ketahanan pangan nasional merupakan masalah yang harus ditangani secara bersama. Tidak hanya mengandalkan pemerintah, namun harus didukung dengan keikutsertaan secara aktif masyarakat. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Usaha untuk mencukupi kebutuhan pangan pada masa yang akan datang akan semakin berat jika tidak diimbangi dengan suatu terobosan yang dapat menjawab permasalahan diatas.

Salah satu alternatif untuk mengatasi kelangkaan sumber daya lahan pertanian adalah

dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Lahan pekarangan merupakan salah satu tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peran besar dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan dan obat-obatan keluarga (Suwono, 2012). Pemikiran tersebut sejalan dengan pendapat Hariyadi (2013) bahwa pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian akan menjadi salah satu alternatif dalam upaya peningkatan ketersediaan bahan pangan lokal dan ekonomi keluarga di masa yang akan datang. Luas lahan pekarangan tersebut merupakan salah satu sumber penyedia bahan pangan yang potensial, bernilai gizi, dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Akan tetapi, sebagian besar lahan pekarangan itu masih belum dimanfaatkan sebagai area pertanaman aneka komoditas pertanian, khususnya komoditas pangan (Arifin et al.,1998).

Pemanfaatan Lahan Pekarangan dapat dimulai dari lini terkecil pembetuk masyarakat yaitu keluarga. Oleh karenanya penguatan ketahanan pangan keluarga secara signifikan akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum. Pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun dipertanian untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal. Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing dengan peningkatan pendapatan keluarga. Jenis- jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat- obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual.

Dusun Cangaan merupakan salah satu dusun di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah masyarakat masih belum efektif, hal ini dapat dilihat dari masih luasnya lahan pekarangan yang tidak dimanfaatkan atau kosong. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki mind set (pola pikir) bahwa lahan untuk bertani atau bercocok tanam hanya di ladang atau sawah saja. Sehingga sumber pendapatan bagi keluarga hanya ladang dan sawah saja.

Mereka beranggapan bahwa lahan pekarangan tidak memberikan manfaat selain sebagai halaman rumah, untuk melepas lelah setelah seharian bekerja di ladang ataupun sawah. Disamping hal tersebut, masyarakat Dusun Cangaan masih belum memanfaatkan lahan pekarangan adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai penyiapan media tanah, penyediaan pupuk organik dari bahan sekitar dan pemanfaatan limbah dan bahan yang ada disekitar sebagai pot atau wadah tanaman.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Cangaan Kecamatan Genteng adalah: Masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dalam ketahanan pangan guna peningkatan pendapatan keluarga. Maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menciptakan ketahanan pangan bagi masyarakat Gampong Blang Batee Kecamatan Peureulak, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta memberikan pelatihan bagaimana menyiapkan media, pupuk organik dan memanfaatkan limbah disekitar lingkungan sebagai wadah tanaman secara baik dan benar.

Solusi yang akan diberikan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi adalah dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Serta memberikan ketrampilan bagaimana pengolahan media tanam dengan pemanfaatan limbah yang ada disekitar lingkungan, dan cara budi daya yang baik dan benar.

Terdapat beberapa pengertian dari pekarangan, diantaranya yang dikemukakan sejumlah oleh Sajogyo dalam Ashari (2016) mendefinisikan pekarangan sebagai sebidang tanah di sekitar rumah yang masih bisa diusahakan secara sambilan. Pekarangan berasal dari kata “karang” yang berarti tanaman tahunan (perennial Crops). Oleh karena itu pekarangan harus dicirikan oleh adanya rumah tinggal yang tetap, sehingga tidak berlaku untuk pemukiman yang berpindah-pindah

(nomaden settlement) atau usaha pertanian yang tidak menetap.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan sebagai basis keragaman tanaman dalam rangka memberdayakan sumber daya keluarga serta meningkatkan ketahanan pangan dan kecukupan gizi yang akan memiliki dimensi sosial, ekonomi, politik, dan kelestarian lingkungan (Ernofia, 2013).

Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, terdiri dari:

- Melakukan koordinasi dengan pihak orang rumah terkait dengan penentuan waktu kegiatan, tempat kegiatan, serta lokasi pekarangan yang akan dijadikan percontohan.
- Melakukan kegiatan Sosialisasi dengan mengumpulkan anggota keluarga di rumah salah satu warga, tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dalam rangka ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan keluarga serta kesediaan keluarga atau rumah tangga dalam mengikuti kegiatan ini.
- Melakukan pendataan jumlah keluarga, yang didasarkan pada wilayah dusun di Cangaan.
- Menyiapkan bahan dan perlengkapan media tanam yang dibutuhkan dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, seperti bibit, kompos, tanah, polibag, paranet dan lain-lain.

2. Tahap Pelaksanaan, terdiri dari:

- Persiapan media tanam dan lahan pekarangan rumah tangga yang akan menjadi contoh.
- Pemeliharaan tanaman yang dilakukan tenaga pendamping lapangan secara rutin dengan melibatkan anggota keluarga, sebagai pemilik pekarangan.

PEMBAHASAN

Dusun Cangaan terletak di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Penduduk Dusun Cangaan secara umum memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dengan jenis tanaman yang diusahakan adalah padi, dan tanaman keras lainnya seperti Jambu Air, Alpukat, Pisang, Pepaya dan sebagainya.

Lahan pekarangan di wilayah Dusun Cangaan merupakan salah satu lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha tani. Hal itu disebabkan lahan pekarangan yang dimiliki penduduk Dusun Cangaan rata-rata masih cukup luas dan cukup subur. apabila dikembangkan dengan baik, yaitu dimanfaatkan untuk kegiatan usaha tani, lahan pekarangan akan sangat bermanfaat dalam (a) menjaga ketahanan pangan; (b) meningkatkan kesempatan kerja; dan (c) meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, kenyataannya, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan masih banyaknya warga atau masyarakat Dusun Cangaan yang belum melirik atau menggunakan potensi lahan pekarangan sebagai sumber bahan pangan keluarga.

1. Penyiapan Media tanam

Media tanam yang baik harus memiliki sifat-sifat fisik, kimia dan biologi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Secara umum, media tanam yang baik harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut, (1) Mampu menyediakan ruang tumbuh bagi akar tanaman, sekaligus juga sanggup menopang tanaman. Artinya, media tanam harus gembur sehingga akar tanaman bisa tumbuh baik dan sempurna, akan tetapi masih cukup solid memegang akar dan menopang batang agar tidak roboh.

Apabila media terlalu gembur, pertumbuhan akar akan leluasa namun tanaman akan terlalu mudah tercerabut. Sebaliknya apabila terlalu padat, akar akan kesulitan untuk tumbuh, (2) Memiliki porositas yang baik, artinya bisa menyimpan air sekaligus juga mempunyai drainase (kemampuan

mengalirkan air) dan aerasi (kemampuan mengalirkan oksigen) yang baik. Media tanam harus bisa mempertahankan kelembaban tanah namun harus bisa membuang kelebihan air. Media tanam yang porous mempunyai rongga kosong antar materialnya. Media tersebut tersebut isa ditembus air, sehingga air tidak tergenang dalam pot atau polybag. Namun disisi lain rongga-rongga tersebut harus bisa menyerap air (higroskopis) untuk disimpan sebagai cadangan dan mempertahankan kelembaban, (3) Menyediakan unsur hara yang cukup baik makro maupun mikro. Unsur hara sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Unsur hara ini bisa disediakan dari pupuk atau aktivitas mikroorganisme yang terdapat dalam media tanam.

2. Pemilihan Bibit

Upaya pembibitan dilakukan di wadah lain sebelum dipindahkan ke dalam pot. Siapkan wadah lain yang terbuat dari plastik dan masukkan media tanam ke dalamnya. Pembibitan hanya dilakukan pada jenis benih tertentu. Tidak semua benih melalui proses pembibitan. Benih yang perlu dilakukan pembibitan adalah benih-benih berukuran kecil contohnya tomat dan cabai. Pembibitan dilakukan untuk mengurangi kemungkinan benih gagal berkembang. Jika wadah pembibitan sudah disiapkan, akan dibuat lubang-lubang dengan kedalaman maksimal 1 cm untuk menempatkan benih. Setelah dimasukkan ke dalam lubang, tutuplah benih dengan pupuk kompos dengan ketebalan secukupnya. Lakukan penyiraman secara berkala dan pastikan merata ke seluruh benih yang tersebar. Lakukan penjagaan agar benih-benih tidak diserang oleh organism lain seperti semut dan hewan lainnya. Jika sudah memiliki daun, maka bibit siap dipindahkan ke dalam pot. Dalam memilih hasil pembibitan yang akan dipindahkan ke dalam pot, pilihlah bibit yang paling sehat dan sempurna. Keluarkan bibit secara hati-hati dan jangan sampai bibit rusak. Masukkan bibit ke dalam lubang media tanam yang sudah disiapkan. Kemudian pastikan kebutuhan pengairan dan pemupukan tercukupi.

3. Pemeliharaan /Penyiraman

Ada dua teknik untuk melakukan penyiraman pada tanaman dalam polibag.

- Pertama, dengan melakukan penyiraman secara langsung. Pada cara ini air dapat disiramkan langsung pada permukaan media tanam atau juga dapat melalui pipa yang ditancapkan ke media tanam. Usahakan air siraman tidak mengenai tanaman secara langsung.
- Cara kedua dengan memberikan air pada alas pot, dengan cara ini akan meresap ke atas ke media tanam melalui sistem kapiler. Keuntungan media tidak terlalu basah, tetapi ketersediaan air cukup terjamin. Untuk membantu peresapan air ke media tanam sebaiknya dipasang tali dari media ke alas pot melewati lubang drainase.

Penyiraman yang baik sebaiknya dilakukan antara pukul 7-10 pagi, atau pada saat sore hari. Air yang disiramkan juga harus diperhatikan, karena jika takaran siraman air yang diberikan terlalu banyak maka tanaman hias akan mengalami pembusukan akar. Untuk mengetahui kadar air tanaman, kita bisa melakukan tes. Caranya dengan menggunakan tangkai lidi yang ditusukkan ke dalam tanah. Kedalamannya berkisar 5-7 cm. Jika kering sebaiknya disiram kembali.

4. Pemupukan dan Pemanenan

Tanaman juga membutuhkan pemupukan, agar menjaga nutrisi yang diserapnya sehingga dapat tumbuh dengan subur. Pada tanaman sayuran pupuk yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan jenis tanamannya. Jenis- jenis pupuk yang umum digunakan pada sayuran organik adalah pupuk kandang dan pupuk kompos. Sedangkan, pupuk untuk sayuran non-organik bisa digunakan pupuk urea, pupuk KCL, dan pupuk NPK. Pupuk dapat diberikan dalam jangka waktu seminggu sekali yang diikuti oleh pengairan yang cukup. Tanaman sayuran seperti sawi, kangkung dapat dipanen pada umur 35- 40 HST, tergantung pada varietas yang ditanam. cara pemanenan tanaman sawi ini cukup dengan cara dicabut saja, dan akarnya dipotong agar terlihat rapi saat dibawa atau saat diangkut. Cara memanen adalah dengan memotong pangkal batang atau dengan mencabut seluruh tanaman. Setelah dicabut, bersihkan dengan membuang tanah yang melekat pada akar atau dengan memotong bagian yang tidak penting. Kemudian, cucilah dengan menggunakan air guna

memperpanjang kesegaran sayuran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa (a) lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat Dusun Cangaan berpotensi cukup luas untuk dikembangkan sebagai tempat usaha tani lahan pekarangan; (b) apabila Dusun Cangaan dikembangkan sebagai tempat usaha tani lahan pekarangan, masyarakatnya akan memiliki partisipasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pengembangan tersebut; dan (c) peningkatan peran aktif masyarakat setelah mengikuti penyuluhan terlihat dari kesediaan mereka untuk menyampaikan informasi kepada warga lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran aktif masyarakat juga tampak dari keinginan mereka untuk mencoba mengembangkan kegiatan usaha tani lahan pekarangan menjelang musim hujan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernofia.2013. "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan"
<http://epetani.deptan.go.id/budidaya/optimalisasi-pemanfaatan-lahan-pekarangan-8408>.
Diakses pada 12 Maret 2018
- Purwantini, T.B., 2016, August. Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 30, No. 1, pp. 13-30).
- Rauf, A., Rahmawaty, R. and Said, D.B.T., 2014. Sistem Pertanian terpadu di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan. *Pertanian Tropik*, 1(1).
- Suwono. 2012. "Rumah Pangan Lestari (RPL) Kementerian Pe anian dan SIKIB Kabupaten Bantul".
<http://bkppp.bantulkab.go.id/> Diakses pada 2 Maret 2018